

K.H. Muhammad Nuh dan Peran Pengembangan Kebudayaan Islam di Cilongok Tahun 1900-1986

Asri^{1*}, Fajriyah Nurrokhali², Suci Nur Awal³, Fahri Hidayat⁴

^{1,2,3,4} UIN Saizu Purwokerto, Indonesia

asritok10@gmail.com

Abstrak

K.H. Muhammad Nuh memiliki peran dalam pengembangan kebudayaan Islam di Cilongok dari tahun 1900-1986. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan serta peran K.H. Muhammad Nuh terhadap kebudayaan Islam di Cilongok. Metode penelitian yang digunakan ialah sejarah lokal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian dengan beberapa tahapan yang meliputi: Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah kedatangan K.H. Muhammad Nuh datang pada tahun 1936 ke Cilongok yang berpengaruh terhadap perkembangan kebudayaan Islam. Kedatangan K.H. Muhammad Nuh memberikan peran yang signifikan terhadap perkembangan kebudayaan Islam yang semakin meluas. Melalui dakwah yang disebarkan oleh K.H. Muhammad Nuh berpengaruh baik bagi masyarakat sekitar sampai membangun lembaga pendidikan Islam yang diikuti oleh masyarakat sekitar dan dua santri pengikut K.H. Muhammad Nuh. Setelah itu, setiap bulan Ramadhan banyak santri berdatangan dari daerah lain hingga berubah menjadi Pondok Pesantren Darul Hikmah sampai sekarang. Simpulan dalam penelitian ini ialah K.H. Muhammad Nuh memegang peran yang kuat dalam mengembangkan kebudayaan Islam di Cilongok.

Kata kunci: islam, peran, perkembangan, sejarah.

Abstract

K.H. Muhammad Nuh played a role in the development of Islamic culture in Cilongok from 1900-1986. The purpose of this research is to determine the development and role of K.H. Muhammad Nuh towards Islamic culture in Cilongok. The research method used is local history. In this research, researchers used research steps with several stages including: Heuristics, Verification, Interpretation, and Historiography. The results of this research show that after the arrival of K.H. Muhammad Nuh came to Cilongok in 1936 and had an influence on the development of Islamic culture. The arrival of K.H. Muhammad Nuh played a significant role in the increasingly widespread development of Islamic culture. Through the da'wah spread by K.H. Muhammad Nuh had a good influence on the surrounding community and even built an Islamic educational institution which was attended by the surrounding community and two students who were followers of K.H. Muhammad Nuh. After that, every month of Ramadhan many students came from other areas until it became the Darul Hikmah Islamic Boarding School until now. The conclusion in this research is that K.H. Muhammad Nuh played a strong role in developing Islamic culture in Cilongok.

Keywords: Islam, role, development, history.

A. PENDAHULUAN

Didalam perkembangan sejarah, penggunaan pikiran rasionalitas sangat memungkinkan dalam perkembangan kebudayaan Islam. Maka dari itu, pemikiran rasional atau Islam rasional ialah suatu paham yang menyelesaikan masalah menggunakan akal pemikiran yang kuat sehingga memberikan interpretasi secara rinci.¹ Sejarah dapat diamati secara rasionalitas dimana pengambilan analisis keputusan rasional dan penggunaan logika dalam penalaran. Maka dari itu, pemikiran rasional dapat menjadi pemecahan suatu masalah yang Harun sampaikan agar dapat mengembangkan sikap dinamis, yang bertolak belakang teologis yang bersifat tradisional yang mampu menumbuhkan sikap dan tingkah laku yang fatalistik dan statis.² Selain sejarah rasionalitas, dapat dilihat juga dari sejarah lokal yang sudah berkembang untuk menganalisis sejarah. Sejarah lokal dibawa oleh K.H. Muhammad Nuh yang datang ke Cilongok yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kebudayaan Islam. Dimana fokus K.H. Muhammad Nuh pada pendidikan berbasis Islam yang berkaitan dengan budaya dan lingkungan masyarakat di sekitar Cilongok. Kebudayaan Islam juga salah satu menjadi peradaban besar dalam sejarah peradaban manusia.³

Didalam kajian literatur sebelumnya, peneliti menggali pemahaman mengenai peran apa saja serta perkembangan kebudayaan Islam yang ada di Cilongok. Peneliti memandang bagaimana kebudayaan Islam setelah kedatangan K.H. Muhammad Nuh serta dampak yang terjadi pada masyarakat sekitar. Peneliti sebelumnya mengarahkan pada kebudayaan Islam yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam aspek kebudayaan Islam. Penelitian ini akan memberikan suatu pembaharuan mengenai peran dan kebudayaan Islam yang mempengaruhi masyarakat. Tidak hanya itu, penelitian ini juga menyoroti peran penting lain yang mengubah kebudayaan Islam dalam konteks sehari-hari. Namun, masih ada celah yang dapat dilakukan penelitian lebih dalam lagi dalam memahami peran dalam perkembangan kebudayaan Islam. Dengan ini, tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami peran serta perkembangan kebudayaan Islam pada masa K.H. Muhammad Nuh di daerah tersebut.

¹ Henni Marlinah, *Pemikiran Islam Rasional Dan Tradisional Di Indonesia (Study Pemikiran Harun Nasution Dan M. Rasyidi)*, 2018.

² Harun Nasution, "Islam Rasional (Gagasan Dan Pemikiran)," *Jurnal Edukasi* Vol. 1, no. 59 (2020): 102. hlm. 45

³ Muhammad Takari, "Secara Saintifik, Kebudayaan Dibahas Secara Luas Dan Mendalam Dalam," no. August (2018).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian yang dilakukan, sejauh ini kajian yang melakukan pembahasan mengenai peran dan perkembangan kebudayaan Islam yang bertepatan di Cilongok pada masa K.H. Muhammad Nuh. Tetapi, pada umumnya kajian mengenai penelitian ini telah dilirik oleh beberapa penulis seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Imam Salafi⁴ yang menyoroti tentang kontribusi K.K. Muhammad Nuh dalam perannya yang menyebarkan pengetahuannya mengenai agama Islam dikalangan masyarakat Cilongok. Dalam penelitiannya Rifqi Imam Salafi menjelaskan bahwa tokoh ini dipenuhi dengan kharismatik dengan rekam jejak akademis yang mengagumkan. Waktunya digunakan untuk belajar agama diberbagai pondok pesantren dan memulai dakwahnya tepat di Pageraji, Cilongok. Selain itu, dikenal pula dengan karamahnya yang mendalam tentang ilmu Al-Qur'an dan juga Ilmu Hikmahnya. Disamping kajian penelitian tersebut, penelitian ini juga dilakukan oleh Jaka Swara.⁵ Penelitiannya mengkaji tentang acuan relevan dalam memahami bagaimana nilai-nilai Islam yang tercermin didalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat Cilongok.

Penelitian sebelumnya mungkin tidak banyak ditemukan bahasan mengenai penelitian ini, tetapi telah cukup memberikan wawasan yang berharga, namun mungkin juga memiliki kelemahan tertentu seperti keterbatasan data atau metodologi yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengisi celah tersebut dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan mendalam. Landasan teori yang mendukung penelitian ini dapat meliputi konsep-konsep keagamaan, sosial, dan budaya yang relevan dengan pengembangan kebudayaan Islam. Teori-teori tentang identitas agama, pengaruh ulama dalam masyarakat, dan dinamika kebudayaan lokal dapat menjadi landasan yang kuat dalam memahami peran KH Muhammad Nuh dan pengembangan kebudayaan Islam di Cilongok. Dengan tinjauan pustaka yang komprehensif dan mendalam ini, diharapkan penelitian lebih lanjut tentang KH Muhammad Nuh dan peran pengembangan kebudayaan Islam di Cilongok dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pemahaman kita tentang sejarah dan keberagaman budaya Islam di Indonesia.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode sejarah lokal. Dilihat dari penelitian yang diteliti termasuk dalam penelitian sejarah. Metode ini merupakan kajian mengenai peristiwa yang sudah

⁴ Rifqi Iman Salafi, "Mbah Nuh Pageraji: Pakar Al-Qur'an Dan Sosok Pejuang Pendidikan," nubanyumas, 2021, <https://nubanyumas.com/mbah-nuh-pageraji-pakar-al-quran-dan-sosok-pejuang-pendidikan/>.

⁵ Jaka Swara, "Mbah Nuh Pageraji Pakar Al-Qur'an Dan Sosok Pejuang Pendidikan," Perisai Mukmin, 2023, <https://satrialarangan.blogspot.com/2023/03/mbah-nuh-pageraji-pakar-al-quran-dan.html>.

terjadi, sedang terjadi, ataupun yang nantinya terjadi tidak akan membatasi secara administratif.⁶ Berbeda dengan Abdurrahman⁷ penelitian sejarah merupakan pelibatan analisis yang kritis dalam situasi, perkembangan, dan pengalaman di masa lampau yang melibatkan pengavaluasian yang hati-hati tentang keabsahan sumber-sumber sejarah yang ada. Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan sumber. Kemampuan dalam pencarian pembahasan yang sudah ada dalam memaparkan suatu sumber sejarah, dilihat lagi berdasar pada bahan sumbernya. Hal ini dapat dilihat lebih jauh lagi mengenai suatu teknik mencari serta mengumpulkan sumber sejarah yang diteliti.⁸ Dalam prinsip heuristik peneliti harus menyertakan sumber primer didalam penelitiannya yang disampaikan langsung oleh pihak yang berkaitan dengan penelitiannya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara atau interview yang mana berinteraksi langsung dengan sumber yang lebih mengetahui tentang penelitian ini. Wawancara yang dilakukan dapat dijadikan sebagai sumber primer saat ketika peneliti tidak menemukan data yang tertulis. Tetapi, wawancara penelitian dijadikan sebagai data yang berbentuk tertulis dan dijadikan sebagai sumber penejelas yang telat diamati oleh peneliti merasa belum lengkap.⁹ Dalam mengumpulkan sumber lain, dilakukan penelusuran sumber berdasarkan pada bentuk penyajiannya, yaitu terdiri atas dokumen, buku, makalah/jurnal, dan lain-lain.

b. Vertifikasi (Kritik Sumber)

Setelah peneliti mengumpulkan sumber sejarah terkumpul dari beberapa kategori sumbernya. tahap peneliti yang selanjutnya ialah melakukan verifikasi atau kritik sumber. Hal ini peneliti melakukan keabsahan suatu keaslian sumber dengan melalui kritik ekstern, dan suatu kebasahan sahihnya sumber dilakukan melalui kritik intern.¹⁰ Kritik ekstern sendiri ialah suatu cara yang diambil dengan melakukan uji coba dalam aspek luar dari sumber sejarah yang ada. Kritik ekstern didasari suatu penelitian atas sumber sejarah demi mendapatkan sumber informasi yang mungkin diketahui apakah sumber sejarahnya dimaksudkan itu masih asli atau sudah dirubah. Kritik intern sendiri yang ditekankan isi dalam sumber sejarah. Peneliti melakukan penyelidikan terhadap sumber yang telah didapatkan antara kajian majalah atau

⁶ Hariyono Hariyono, "Sejarah Lokal: Mengenal Yang Dekat, Memperluas Wawasan," *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya* 11, no. 2 (2017): 160–66, <https://doi.org/10.17977/um020v11i22017p160>.

⁷ Dudung Abdurrahman, "Metodologi Penelitian Sejarah Islam," *Penerbit Ombak*, 2021, 226.

⁸ Abdurrahman.

⁹ Abdurrahman.

¹⁰ Abdurrahman.

jurnal dan sumber lisan dengan wawancara. Peneliti harus memperhatikan penulisnya dalam memberikan informasi yang diberikan itu tepat. Sumber lisan yang terkandung saat wawancara sudah menjadi sumber yang diketahui melingkup secara umum dan dapat dikonfirmasi secara ulang dengan akurat.¹¹

c. Interpretasi (Analisi Fakta Sejarah)

Interpretasi atau penafsiran sejarah biasa disebut dengan analisis sejarah. Analisis sejarah sendiri memiliki makna menguraikan. Analisis sejarah memiliki tujuan untuk menyusun fakta-fakta dari berbagai sumber sejarah dan menggabungkannya dengan teori-teori untuk menciptakan interpretasi menyeluruh. Dalam rangkaian menjalankan proses interpretasi sejarah, peneliti harus paham dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peristiwa sejarah. Didalam sejarah seringkali mengandung sebab-sebab yang beragam, dan interpretasi sendiri memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap konteks masa lalu.

d. Historiografi (Penulisan)

Historiografi adalah metode penulisan, penyajian atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Abdurrahman¹² penulisan sejarah merupakan langkah akhir dari beberapa fase yang biasanya harus dilakukan oleh peneliti sejarah. Penulisan sejarah (historiografi) merupakan cara penulisan, penyajian, atau melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dari pengertian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah setelah melakukan tahap heuristik, verifikasi, dan interpretasi, selanjutnya penulis melakukan tahap yaitu historiografi yang mana penulisan sejarah akan dilakukan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhammad Nuh Al Hafiz atau kerap dipanggil Mbah Nuh ialah salah satu ulama NU kharismatik Banyumas yang berdomisili di Desa Pageraji, Cilongok. Ia lahir ketika kedua orang tuanya sedang menunaikan ibadah haji. Ibunya yang tengah hamil dalam keadaan hamil tua melahirkan K.H. Muhammad Nuh masih di Mekah pada tahun 1900. K.H. Muhammad Nuh merupakan putra ke-7 dari pasangan K.H. Abdurrohman dan Nyai Hj. Jamilah. Setelah kondisinya sudah memungkinkan untuk perjalanan jauh, mereka kembali ke Tanah Air. Mbah Nuh semasa kecilnya sudah dididik agama islam oleh ayahnya yaitu seorang ulama besar dan pendiri Pondok

¹¹ Abdurrahman.

¹² Ira Miyarni Sustianingsih, Risa Marta Yati, and Yongky Iskandar, "Peran Sultan Mahmud Badaruddin I Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kota Palembang (1724-1758)," *TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 19, no. 1 (2019): 49–62, <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v19i1.3399>.

Pesantren Al Islam Karangjati, Sampang, Cilacap.¹³ Saat menginjak usia remaja K.H. Muhammad Nuh kembali ke Tanah Suci untuk melanjutkan menuntut ilmu.

Namun, sebelumnya K.H. Muhammad Nuh membekali ilmunya dengan menimba ilmu ke beberapa Pesantren. Beliau sempat mondok di Pondok Pesantren Tremas (Pacitan, Jawa Timur) selama empat tahun (1918-1922). K.H. Dimyathi yang menjadi gurunya disana ialah adik Syaikh Muhammad Mahfudz Attarmasi yang menjadi salah satu imam Mekkah yang tersohor keilmuannya. Sudah tertanamnya rasa cinta terhadap al-Quran sampai untuk melanjutkan ilmunya ke Pondok Pesantren Krapyak (Yogyakarta).¹⁴ Kedatangannya ke Krapyak tepatnya ke rumah Mbah Munawir bersama Mbah Arwani Kudus seorang pakar al-Quran. Bersama tokoh tersebut K.H. Muhammad Nuh menjadi kawan baik dalam kebersamaan untuk menambah terus ilmunya. Hingga diberi kepercayaan untuk menjadi bendahara oleh Mbah Munawir. Setiap keperluan dan kebutuhan Mbah Munawir K.H. Muhammad Nuh yang mengatur keuangannya karena dirasa Mbah Munawir sudah percaya betul dengan K.H. Muhammad Nuh. Perjalanannya tetap lanjut tidak sampai berhenti di Krapyak saja, beliau beranjak langsung ke Pondok Pesantren yang berada di Tegal Gubug, Cirebon.¹⁵ Beliau baru melanjutkan petualangan intelektualnya ke kota kelahirannya, Mekkah.

Setelah menghabiskan waktu selama lima tahun di Tanah Suci, beliau pulang untuk mengamalkan ilmu dan melanjutkan untuk mengurus pondok ayahnya. Dikarenakan usia yang sudah lanjut, K.H. Abdurrohim menyerahkan kepemimpinan pesantren kepada putra-putranya yaitu K.H. Abdullah Mughni pada tahun 1926 dan kemudian K.H. Muhammad Nuh pada tahun 1930. Dibawah kepemimpinan K.H. Muhammad Nuh dan K.H. Ismail, Pondok Pesantren ini mengalami perkembangan yang sangat pesat.¹⁶ Dengan kondisi yang sangat sederhana, asrama putra Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati dibangun dibawah pengawasan K.H. Muhammad Nuh dan K.H. Isma'il yaitu pada tahun 1935 M. Kedua putra K.H. Abdurrohim ini menggunakan modal tanah wakaf dari keluarga K.H. Isma'il untuk membangun asrama tersebut. Pembangunan asrama ini menjadi tonggak sejarah dalam pendirian dan perkembangan pesantren di Karangjati, dengan fokus pada berbagai disiplin ilmu agama, terutama Al Qur'an. Setelah K.H. Isma'il meninggal dunia dan K.H. Muhammad Nuh pindah ke Pageraji Cilongok Banyumas, kendali pesantren dialihkan kepada adik mereka yang bernama Kiai Abu 'Amar pada tahun 1940 M.¹⁷

¹³ Swara, "Mbah Nuh Pageraji Pakar Al-Qur'an Dan Sosok Pejuang Pendidikan."

¹⁴ Teman Sebangku, *Kyai H. Mohammad Nuh Yang Lahir Di Mekkah || Ulama Tersohor Di Pageraji* (Indonesia: www.youtube.com, 2019), <https://www.youtube.com/watch?v=aklYkAFAt8>.

¹⁵ Rifqi Iman Salafi, "Mbah Nuh Pageraji: Pakar Al-Qur'an Dan Sosok Pejuang Pendidikan."

¹⁶ Rifqi Iman Salafi.

¹⁷ Munawar AM, "Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati Sampang," NUCilacapOnline, 2018, <https://pcnucilacap.com/pondok-pesantren-nurul-islam-karangjati-sampang/>.

Sebelum pindah ke Pageraji, Cilongok, Banyumas K.H. Muhammad Nuh menikahi R.A. Sukapti. Keduanya ditawarkan untuk menyinggahi daerah Bulakan, tepat di Desa Langgongsari tetapi pilihannya jatuh di Dusun Legok, Desa Pageraji. Daerah yang dipilih K.H. Muhammad Nuh merupakan sebuah daerah yang berbentuk cekungan tanah, daerah ini terletak pada ketinggian yang lebih rendah dibandingkan dengan sekitarnya. Meskipun Legok dikenal sebagai daerah yang angker, akan tetapi lokasinya sangat strategis yang dimana daerah tersebut terletak di tengah desa dan dekat jalan raya.¹⁸ Sebelum kedatangan K.H. Muhammad Nuh, sebenarnya sudah ada tokoh agama di daerah Pageraji. H. Sayuthi yang merupakan seorang tokoh di daerah Pageraji Utara saat kedatangan K.H. Muhammad Nuh menyambut kedatangannya dengan hangat, bahkan H. Sayuthi memberikan sebidang tanah untuk K.H. Muhammad Nuh agar dibangun langgar (mushola), rumah, dan pondok.

Kolaborasi antara K.H. Muhammad Nuh dan H. Sayuthi dalam kegiatan dakwah keislaman di Pageraji terjalin dengan baik. Mereka memiliki peran yang terbagi, dimana K.H. Muhammad Nuh bertanggung jawab atas pengajian Al Qur'an dan H. Sayuthi mengurus pengajian kitab kuning.¹⁹ K.H. Muhammad Nuh menekuni dakwah dimasyarakat sekitar sejak tahun 1935. Selanjutnya, mulai merintis Madrasatul Qur'an karena sebagai bentuk dari karomah K.H. Muhammad Nuh dari sanad ilmu Al-Qur'an. Pada awal berdirinya masih sedikit yang mengaji di sana hanya ada 50 santri dan masyarakat sekitar. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1975 Madrasatul Qur'an berubah menjadi Pondok Pesantren Darul Hikmah atau ahli hikmah. Pemandangan dari sepiunya santri yang mengaji beralih kedatangan para santri yang datang dari berbagai daerah untuk mengaji serta tabarukan atau ngalap berkahnya K.H. Muhammad Nuh. Beberapa hari menjelang bulan suci Ramadhan jumlah pendatang membengkak dari biasanya. Bahkan santri putra sampai ribuan sementara santri putri mencapai angka ratusan yang datang. Mereka yang datang dari daerah Purbalingga, Cilacap, Brebes, dan daerah sekitarnya. Puncak penambahan santri di pesantren hingga tahun 1986.

Kajian yang disampaikan oleh K.H. Muhammad Nuh dikenal sebagai maestro dalam al-Qur'an dan ilmu Hikmah. Penyampaiannya yang tak sungkan dengan menjelaskan rahasia apa saja yang terkandung dibalik ayat-ayat al-Qur'an dan hikmahnya yang telah ditemukan. Sampai banyak cerita yang beredar dari mulut ke mulut bahwa K.H. Muhammad Nuh memiliki karamah seperti: mampu berjalan di atas sungai, dapat masuk ke dalam botol kaca yang kecil, serta mampu menutupi Pondok Pesantren Darul Hikmah dari tentara kolonial Belanda. K.H. Mahbub Nuh

¹⁸ Swara, "Mbah Nuh Pageraji Pakar Al-Qur'an Dan Sosok Pejuang Pendidikan."

¹⁹ Rifqi Iman Salafi, "Mbah Nuh Pageraji: Pakar Al-Qur'an Dan Sosok Pejuang Pendidikan."

putranya memberi konfirmasi. Selain itu, terdapat amalan dari al-Qur'an yang mampu umur panjang dan membuat musuh Belanda seperti tidak melihat kehadiran dari yang dianut karena karamahnya. Santrinya K.H. Muhammad Nuh yang sudah sepuh belum menghembuskan nafasnya meski ditimpa musibah sakit-sakitan. Hal tersebut karena beliau mengamalkan apa yang disampaikan oleh K.H. Muhammad Nuh dengan membaca ayat al-Qur'an yang tertentu dan dibaca pada waktu yang dikhususkan dengan rutin. Setelah berhenti mengamalkan amalannya, dengan kuasa Allah SWT. baru mencabut nyawanya.

Terbukti bahwa K.H. Muhammad Nuh ini merupakan ulama yang langka dengan dikenal sebagai hafidzul Qu'an dengan ahli hikmah. Penurutan dari K.H. Zainurrohman Pasiraja mengatakan bahwa K.H. Muhammad Nuh adalah hafidzul Qur'an generasi yang pertama yang merupakan putra asli dari Banyumas. Dilihat dari kehidupannya yang sangat harus dicontoh dan diteladani oleh pengikutnya mulai dari bangun tidur di tengah malam untuk melaksanakan shalat Tahajud dan dzikir sampai shalat Subuh. Beliau lanjut mengajar al-Qur'an sampai pukul 7 pagi. Ini dapat menunjukkan keidealisan K.H. Muhammad Nuh yang dikenal sebagai pesohor keilmuannya. Kepulangan K.H. Muhammad Nuh yang menghembuskan nafasnya pada 17 Agustus 1986 atau 11 Dzulhijjah 1407 saat berusia 86 tahun. Peristirahatan yang terakhirnya dimakamkan di area Pondok Pesantren Darul Hikmah, Gerumbul Legok, Desa Pageraji, Cilogok.²⁰ Kepemimpinannya disambung oleh K.H. Ma'mur Nuh selama kurang lebih tiga tahun, kepemimpinan selanjutnya turun ke K.H. Ma'ruf dan K.H.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa K.H. Muhammad Nuh memiliki peran kontribusinya dalam agama serta kebudayaan Islam yang berada di Cilogok. Kelahirannya di Mekkah saat kedua orang tuanya menunaikan ibadah Haji dan kembali ke Tanah Air membawa keberkahan. Kedatangannya ke Desa Pageraji, Cilogok membuat perubahan yang nyata dan dapat diterima oleh Masyarakat disekitarnya. Kontribusinya bersama para ulama lain seperti Mbah Suyuthi yang menyebarkan dakwahnya di Desa Pageraji dan disekitarnya. K.H. Muhammad Nuh yang sudah berkembara ke beberapa pondok pesantren dan berguru pada para kiai yang sudah mumpuni. Tersohor dari keilmuannya K.H. Muhammad Nuh masih tepat melanjutkan nyantrinya sampai mendapatkan sanad ilmu Al-Qur'an dari K.H. Munawwir. Petualangannya dalam mencari keintelektualannya K.H. Muhammad Nuh kembali lagi ke Tanah

²⁰ Rifqi Iman Salafi.

Suci, Mekkah. Membutuhkan waktu lima tahun untuk berkontribusi ilmunya ke masyarakat. Dengan ketersediaannya menggantikan peran kepemimpinan pesantren ayahnya setelah wafat.

Penelitian ini mengulas juga tentang bagaimana perjalanannya berlanjut sampai tiba di Desa Pageraji, Cilongok yang sebenarnya sudah ada K.H. Sayuthi yang menyambutnya dengan kehangatan dan menyuguhkan sebidang tanah. Keduanya menjadi sosok duo pendakwah keislaman di daerah Pageraji. Hingga merintis Pondok Pesantren Darul Hikmah yang masa awalnya hanya sedikit yang datang untuk mengaji hanya beberapa sampai jumlahnya melejit pada bulan Ramadhan. Dalam penelitian ini juga dikatakan bahwa karamah dari K.H. Muhammad mengenai Ilmu Al-Qur'an dan Ilmu Hikmah tak berhenti sampai beliau ini telah wafat. Warisan pondok Darul Hikmah yang dijadikan sebagai tempat akademis yang penuh dengan dedikasi. Penelitian ini telah membahas peran dan pengaruhnya dalam masyarakat, yang mana saran serta ajaran beliau yang masih relevan dalam konteks kehidupan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. "Metodologi Penelitian Sejarah Islam." *Penerbit Ombak*, 2021, 226.
- AM, Munawar. "Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati Sampang." NUCilacapOnline, 2018.
<https://pencilacap.com/pondok-pesantren-nurul-islam-karangjati-sampang/>.
- Hariyono, Hariyono. "Sejarah Lokal: Mengenal Yang Dekat, Memperluas Wawasan." *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya* 11, no. 2 (2017): 160–66.
<https://doi.org/10.17977/um020v11i22017p160>.
- Harun Nasution. "Islam Rasional (Gagasan Dan Pemikiran)." *Jurnal Edukasi* Vol. 1, no. 59 (2020): 102.
- Marlinah, Henni. *Pemikiran Islam Rasional Dan Tradisional Di Indonesia (Study Pemikiran Harun Nasution Dan M. Rasyidi)*, 2018.
- Rifqi Iman Salafi. "Mbah Nuh Pageraji: Pakar Al-Qur'an Dan Sosok Pejuang Pendidikan." nubanyumas, 2021. <https://nubanyumas.com/mbah-nuh-pageraji-pakar-al-quran-dan-sosok-pejuang-pendidikan/>.
- Sebangku, Teman. *Kyai H. Mohammad Nuh Yang Lahir Di Mekkah || Ulama Tersohor Di Pageraji*. Indonesia: www.youtube.com, 2019.
<https://www.youtube.com/watch?v=aklYkAFAXt8>.
- Sustianingsih, Ira Miyarni, Risa Marta Yati, and Yongky Iskandar. "Peran Sultan Mahmud Badaruddin I Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kota Palembang (1724-1758)." *TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 19, no. 1 (2019): 49–62.

<https://doi.org/10.19109/tamaddun.v19i1.3399>.

Swara, Jaka. "Mbah Nuh Pageraji Pakar Al-Qur'an Dan Sosok Pejuang Pendidikan." Perisai Mukmin, 2023. <https://satrialarangan.blogspot.com/2023/03/mbah-nuh-pageraji-pakar-al-quran-dan.html>.

Takari, Muhammad. "Secara Saintifik , Kebudayaan Dibahas Secara Luas Dan Mendalam Dalam," no. August (2018).